

ANALISIS SAK ETAP TERHADAP PENGAKUAN PENDAPATAN

Anisya Lestari^{a,*}, Sukma Wijayanti^a, Agustina Eka Harjanti^a

^aProgram Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

^aKudus, Jawa Tengah Indonesia

Email : anisyalestari@umkudus.ac.id

Abstrak

Dalam riset ini penulis memiliki tujuan untuk meneliti bagaimana pengakuan pendapatan di RSIA Asri dan untuk mengetahui RSIA Asri menggunakan SAK ETAP terhadap pengakuan pendapatan di RSIA Asri Purwakarta. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan bagian keuangan, sedangkan data sekunder menggunakan data laporan pendapatan selama tiga bulan dari Januari – Maret 2022. Yang digunakan metode di penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, sedangkan metode analisa data adalah analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa pengakuan pendapatan di RSIA Asri Purwakarta diperoleh dari pendapatan operasional sedangkan yang diperoleh dari bukan operasional itu diperoleh cash pasien tuna, piutang dari perusahaan-perusahaan yang bekerja sama seperti perusahaan asuransi, sedangkan dalam pencatatan pendapatan menggunakan accrual basis dimana seluruh pendapatan yang dihasilkan diakui walaupun pendapatan tersebut belum diterima dalam bentuk tunai. Secara keseluruhan pengakuan pendapatan semuanya masuk kedalam unsur pengakuan pendapatan SAK ETAP, sedangkan dalam penerapan SAK ETAP terhadap dalam pengakuan pendapatan, laporan pendapatan RSIA Asri belum memenuhi standar karena laporan pendapatan belum dapat dipahami, tidak memenuhi kelengkapan dan tidak diklasifikasikan secara rinci mana antara pendapatan operasional dan non operasional.

Kata Kunci: SAK ETAP, Pengakuan Pendapatan

Abstract

In this research the author aims to examine how revenue is recognized at RSIA Asri and to find out how RSIA Asri uses SAK ETAP for revenue recognition at RSIA Asri Purwakarta. Primary and secondary data used in this research were observations and interviews with the finance department, while secondary data used income report data for three months from January - March 2022. The method used in this research was the quantitative descriptive method, while the data analysis method is qualitative analysis. The results of this research are that revenue recognition at RSIA Asri Purwakarta is obtained from operational income, while non-operational income is obtained from cash from tuna patients, receivables from collaborating companies such as insurance companies, while recording income uses an accrual basis where all income is collected. generated is recognized even if the income has not been received in cash. Overall, all revenue recognition is included in the income recognition elements of SAK ETAP, whereas in the application of SAK ETAP to income recognition, RSIA Asri's income report does not meet the standards because the income report cannot be understood, does not meet completeness and is not classified in detail between operational income and non operational.

Keywords: SAK ETAP, Revenue Recognition

I. PENDAHULUAN

Tujuan utama dalam melayani masyarakat didunia kesehatan dimana lembaga institusi salah satunya rumah sakit yang didalamnya terdiri dari beberapa tenaga ahli medis, yaitu dokter, apoteker, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Rumah sakit berfungsi dalam pelayanan masyarakat dengan tidak menghasilkan laba tetapi rumah sakit mampu

memberikan pelayanan penuh terhadap pasien melalui proses yang dimulai administrasi pelayanan rawat jalan, rawat inap serta adanya penyuluhan kesehatan terhadap pasien yang membutuhkan edukasi tentang kesehatan. Tidak hanya pelayanan untuk pasien tetapi juga melakukan pengembangan kesehatan terhadap para medis dalam pendidikan atau penelitian

dalam pengembangan kesehatannya dan hasilnya dari pengembangan kesehatan tersebut disalurkan melalui pelayanan rujukan dan pelayanan kesehatan lainnya yang sangat baik terhadap masyarakat.

Dalam pengelolaan rumah sakit, baik didalam manajemen dan operasional di lingkungan itu sendiri mewajibkan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada pasien, dan memberikan kepercayaan terhadap pasien itu sendiri yang nantinya kepuasan pasien yang akan menentukan rumah sakit tersebut melayani dengan sepenuh hati dan memberikan pelayanan yang bermutu yang mampu mengendalikan proses berjalannya pelayanan kesehatan dengan baik dari mulai administrasi, pelayanan dokter, tenaga ahli lainnya serta pelayanan biaya kesehatan yang murah dan dapat dikendalikan dengan baik.

Dalam rumah sakit memerlukan adanya sistem informasi mengenai manajemen keuangan salah satunya akuntansi yang berfungsi didalam internal keuangan dimana akuntansi yang nantinya akan menghasilkan suatu laporan keuangan dengan adanya identifikasi dalam transaksi mencatat, menjurnal memberikan informasi melalui kejadian-kejadian didalam kegiatan tujuannya guna untuk kepentingan rumah sakit itu sendiri. Sedangkan menurut Warren (2012:10) mengemukakan bahwa, akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pihak-pihak berkepentingan ini meliputi kreditor, pemasok, investor, karyawan, pemilik, dan lain-lain. Oleh sebab itu akuntansi sangat diperlukan oleh perusahaan dalam memberikan informasi-informasi penting yang berguna dalam membuat kebijakan perusahaan.

Rumah sakit memerlukan laporan kegiatan dalam menyusun laporan keuangan rumah sakit, dalam menyusun laporan keuangan rumah sakit harus berdasarkan ketentuan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik atau yang disebut SAK ETAP. SAK ETAP terpisah standar akuntansi yang lain, karena SAK

ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan dibuat lebih sederhana. Menurut Sen Yung (2010), dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Latar belakang disusunnya SAK ETAP yang terpisah dari PSAK adalah karena PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terlalu kompleks jika diterapkan oleh usaha kecil maupun besar di Indonesia. Maka dari itu diperlukan standar yang lebih sederhana dan memudahkan usaha kecil maupun besar dalam penyusunan laporan keuangan (Arsani & Putra, 2013).

Salah satu due process penyusunan SAK adalah penerbitan dokumen yang terbuka untuk ditanggapi oleh publik. Dokumen ini biasanya dalam bentuk draf eksposur, makalah diskusi. Hasil umpan balik yang diterima akan menjadi pertimbangan dalam pembahasan yang dilakukan oleh DSAK IAI.

Pendapatan merupakan salah satu komponen dari laporan keuangan dimana pendapatan itu sendiri adalah indicator dalam pembentuk laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode. Dan pendapatan itu sendiri diperoleh perusahaan didalam laporan laba rugi di akhir periode guna untuk melihat besar keuntungannya maupun kerugian perusahaan. Perusahaan juga harus melaporkan pendapatan secara wajar agar tujuan laporan keuangan bersifat relevan, andal dan akurat untuk digunakan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Perusahaan yang memenuhi standar Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik harus memilih apakah akan tetap menggunakan PSAK atau beralih menggunakan SAK ETAP. Karena pada dasarnya SAK ETAP merupakan pilihan bagi setiap perusahaan yang tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik untuk menerapkan standar akuntansi dalam laporan keuangannya. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, khususnya bagi manajemen yang biasanya hanyamelihat laba

yang diperoleh, tanpa ingin melihat kondisi keuangan perusahaan atau entitas yang sebenarnya.

RSIA Asri merupakan satu-satunya Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kabupaten Purwakarta. Kebijakan mutu rumah sakit asri memberikan pelayanan kesehatan yang profesional, Islami dan paripurna berorientasi terhadap kepuasan pelanggan dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara terus menerus disertai komitmen untuk meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta pihak-pihak terkait diimbangi fasilitas sesuai dengan teknologi dan tepat guna tanpa menyalahi regulasi. Selama ini RSIA Asri termasuk salah satu perusahaan yang tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik yang belum memahami dan menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangannya, hanya berpedoman pada teori akuntansi. Permasalahan yang dihadapi RSIA Asri belum menerapkan standar yang berlaku di laporan keuangan diantara lain di era BPJS rumah sakit harus lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelayanan maupun penggunaan obat dan barang habis pakainya. Karena BPJS menggunakan tarif INA-CBGs (Indonesia Cash Base Groups) yang tidak selalu dapat mengcover keseluruhan biaya riil rumah sakit yang timbul. Jadi rumah sakit sebagai referensi biaya klaim ke pemerintah selaku pihak BPJS atas biaya pasien BPJS. Dalam menentukan pengakuan RSIA Asri harus tepat waktu dalam mengakui pendapatan dan beban.

Berdasarkan fenomena di atas, sebagai bahan perbandingan penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arsani dan Putra (2013) yang judulnya mengenai Perlakuan akuntansi pendapatan dan beban berbasis SAK ETAP dan implikasinya pada laporan keuangan KSP Duta Sejahtera dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk perlakuan beban sudah sesuai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu beban diakui dengan berbasis akrual sedangkan perlakuan terhadap pendapatan belum sesuai dengan akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

II. LANDASAN TEORI

A. SAK ETAP

Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (ETAP, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan dalam menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan Lembaga pemeringkat kredit. Tujuan SAK ETAP itu sendiri dengan menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya yang diharapkan dalam memberikan kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK EAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu kepada SAK umum, dimana Sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, dengan mengatur adanya transaksi yang dilakukan oleh ETAP. Dan dalam bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. SAK ETAP itu sendiri disahkan pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP telah direvisi melalui penerbitan SAK Entitas Privat yang akan berlaku secara mandatory pada 1 Januari 2025.

Standar akuntansi keuangan (SAK) yang telah ditetapkan dan digunakan sebelumnya lebih banyak didasarkan pada peraturan. Hampir semua SAK berisi peraturan yang terinci untuk berbagai hal dan persoalan dalam akuntansi. Akibatnya, semakin lama SAK tersebut akan semakin tebal sejalan dengan semakin kompleksnya lingkungan akuntansi. Berbeda dengan berbagai standar akuntansi yang telah ditetapkan sebelumnya, SAK IFRS berbasis pada prinsip akuntansi. Jadi, para praktisi akuntansi bekerja berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Walaupun dalam SAK-IFRS masih terdapat peraturan, tetapi sudah tidak sedetail peraturan dalam SAK sebelumnya.

B. Pengakuan Pendapatan

Definisi pendapatan menurut IAI (PSAK 23) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus

masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Definisi pendapatan di atas, IAI mengadopsi dari definisi pendapatan menurut IASC yang menempatkan pendapatan sebagai unsur penghasilan (income) (Kuang, 2005). Lebih lanjut lagi, Suwardjono (2005) dan Kuang (2005) menyebutkan beberapa karakteristik pendapatan yang diturunkan dari definisi pendapatan menurut FASB (SFAC No. 6), IAI (SAK, 2002), dan APB (Statement No. 4, prg. 134): 1. Aliran masuk atau kenaikan aset 2. Kegiatan yang merepresentasikan operasi utama atau sentral yang menerus 3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban 4. Suatu entitas 5. Produk perusahaan 6. Pertukaran produk 7. Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa bentuk 8. Mengakibatkan kenaikan ekuitas Kuang (2005) menjelaskan bahwa beberapa karakteristik di atas dapat dikatakan turunan/konsekuensi yang dikandung yaitu karakteristik 3 sampai 7 sebenarnya merupakan penjabaran atau konsekuensi dari kedua karakteristik sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa karakteristik 1 dan 2 merupakan karakteristik utama sedangkan lainnya merupakan karakteristik konsekuensi, pendukung, atau penjelas.

(Hermawan dan Masyhad, 2006:94) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan, yaitu : a. Accrual Basis “Akuntansi menghendaki perusahaan menggunakan dasar akrual (accrual basis) dalam mencatat transaksi perusahaan. Akuntansi akrual (accrual accounting) adalah sistem akuntansi dimana setiap pendapatan dan beban dicatat pada saat diperoleh dan terjadi, tidak dipentingkan kapan akan diterima atau dibayarkan secara tunai. Dengan demikian dasar akrual (Accrual basis) mengharuskan pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi tanpa menghiraukan kas yang diterima atau dibayarkan. Misalkan terjadi transaksi penjualan barang dagangan, pengeluaran biaya, pendapatan/pemberian jasa maka transaksi tersebut akan dicatat dalam pembukuan sebagai pendapatan atau biaya, tanpa memandang apakah sudah diterima atau

dikeluarkan”. b. Cash Basis “Dalam dasar kas (cash basis), yang akan mencatat suatu transaksi bila kas diterima atau dikeluarkan. Akuntansi dasar kas (cash basis) mengakui pendapatan pada saat kas diterima dan mengakui beban pada waktu kas dibayarkan”.

III. METODE PENELITIAN

Data riset yang digunakan masuk kedalam teknik analisis kualitatif yaitu dengan cara menganalisis setiap unsur pendapatan di RSIA Asri dalam pengakuan pendapatan dalam SAK ETAP.

Dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif dengan melihat data laporan keuangan RSIA ASRI Januari-Maret 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan transaksi pencatatan pendapatan di RSIA Asri pada bulan januari sampai dengan maret 2022.

Riset ini dilakukan tidak hanya dari data laporan keuangan januari-maret 2022 tetapi juga adanya wawancara dengan bagian keuangan guna untuk mendapatkan informasi yang valid.

Teknis Analisis data di RSIA Asri ini dengan menggunakan analisis kualitatif dengan menganalisis setiap pendapatan dengan membandingkan apakah pengakuan pendapatan sudah sesuai dengan SAK ETAP.

Dalam penelitian ini dilihat dari pengakuan pendapatan yang ada di laporan keuangan RSIA Asri dengan menganalisis catatan transaksi pendapatan apakah sudah sesuai dengan pengakuan SAK ETAP. Setelah hasil analisis yang dilakukan peneliti melalui data transaksi dan kemudian dianalisis dengan menggunakan indikator yang relevan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pengakuan pendapatan di RSIA Asri menggunakan accrual basis dimana seluruh pendapatan yang dihasilkan diakui walaupun pendapatan tersebut belum diterima dalam bentuk tunai. Pendapatan tunai RSIA Asri berasal dari cash pasien tunai dan piutang dari perusahaan-perusahaan yang kerjasama

seperti perusahaan asuransi. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah laporan pendapatan RSIA Asri yaitu data pendapatan dari bulan Januari sampai dengan Maret 2022 yang selanjutnya oleh penulis data

tersebut digunakan untuk menganalisis SAK ETAP terhadap pengakuan pendapatan pada RSIA Asri. Berikut ini adalah data pendapatan RSIA Asri dari bulan Januari-Maret 2022:

Tabel 1. Laporan Pendapatan RSIA Asri Bulan Januari 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

Pendapatan Operasional								
Kode	Keterangan (pendapatan operasional)	Tunai	Kerjasama Umum	Asuransi			Bca&Bri	Total
				Inhealth	Bpjs	Jamkesda		
4010	Adm,Pendft.Medrec	26.612	19.295	233	105.447	-	-	151.139
4011	Ruangan Perawatan	76.832	74.240	945	255.215	-	-	407.233
4012	Jasa Perawatan	38.404	37.161	472	128.448	-	-	204.487
4013	Tindakan Ok	85.295	74.303	5.403	282.173	-	-	447.176
4014	Tindakan Vk	24.801	28.599	-	10.559	-	-	158.561
4015	Tindakan Keperawatan	16.478	3.937	1.075	31.361	-	-	52.852
4016	Tindakan&Obs Ugd	5.583	9.582	40	78.511	-	-	93.717
4017	Visite&Konsul Dokter	44.152	26.152	435	84.410	-	-	155.149
4018	Bhp Non Medis	-	-	-	-	-	-	-
4019	Sewa Alat	20.154	13.860	44	57.768	-	-	91.827
4020	Igd	15.563	4.729	-	12.519	-	-	32.803
4021	Poly Obgyn	80.378	21.200	8.875	61.140	-	-	171.594
4021	Poli Anak	86.509	38.545	480	46.160	-	-	171.694
4021	Poli Gigi	5.265	8.715	-	-	-	-	13.980
4021	Poli Internist	1.120	395	-	3.280	-	-	4.795
4021	Poli Bedah	660	80	-	2.340	-	-	3.080
4021	Poli Bedah Mulut	-	-	-	-	-	-	-
4022	Poli Dokter Umum	1.610	4.172	-	-	-	-	5.782
4023	Poli Kia	9.951	1.910	3.892	-	-	-	15.755
4024	Fisioteraphy	15.245	10.074	334	59.374	-	-	85.029
4025	Radiologi	10.751	2.706	265	18.097	-	-	31.819
4026	Laboratorium	47.719	19.745	272	104.050	-	-	171.788
4027	Gizi	-	-	-	-	-	-	-
4030	Farmasi	324.895	205.686	11.189	605.370	-	-	1.147.141
4033	Pemeriksaan Luar	2.788	596	792	22.400	-	-	26.576
4032	Ambulance	2.110	270	-	1.650	-	-	4.030
TOTAL		942.434	605.953	34.749	2.064.879	-	-	3.648.016
Pendapatan Non Operasional								
4031	Pendapatan lain-lain	7.757	-	-	-	-	940	8.697
TOTAL		7.757	-	-	-	-	940	8.697

(Sumber: data RSIA Asri)

Berdasarkan tabel 1 diatas, pendapatan operasional RSIA Asri yang paling besar diperoleh dari farmasi sebesar Rp1.147.141,00 sedangkan pendapatan operasional yang paling kecil diperoleh dari poli bedah sebesar Rp3.080,00. Total

pendapatan tunai sebesar Rp942.434,00 total pendapatan kerjasama umum sebesar Rp605.953,00 dan total pendapatan asuransi sebesar Rp2.099.638,00. Sedangkan pendapatan non operasional diperoleh dari pendapatan lain sebesar Rp8.607,00.

Tabel.2. Laporan pendapatan RSIA Asri Bulan Februari 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

Pendapatan operasional								
Kode	Keterangan	Tunai	Kerjasama Umum	Asuransi			Bca&Bri	Total
				Inhealth	Bpjs	Jamkesda		
4010	Adm,Pendft.Medrec	165.130	20.335	233	120.214	-	-	305.912
4011	Ruangan Perawatan	600.598	101.695	945	403.055	-	-	1.106.293
4012	Jasa Perawatan	132.286	27.256	472	81.167	-	-	241.181
4013	Tindakan Ok	298.085	33.017	5.403	211.185	-	-	547.690
4014	Tindakan Vk	175.744	10.619	-	142.699	-	-	329.062
4015	Tindakan Keperawatan	57.744	4.019	613	37.058	-	-	99.434
4016	Tindakan&Obs Ugd	96.588	11.180	84	80.114	-	-	187.966
4017	Visite&Konsul Dokter	168.972	29.581	435	93.821	-	-	292.809
4018	Bhp Non Medis	-	-	-	-	-	-	-
4019	Sewa Alat	101.185	5.701	44	71.436	-	-	178.366
4020	Igd	27.837	5.578	43	9.968	-	-	43.426
4021	Poly Obgyn	176.737	21.640	12.310	57.082	-	-	267.769
4021	Poli Anak	173.887	38.449	350	46.787	-	-	259.473
4021	Poli Gigi	13.758	7.638	-	-	-	-	13.758
4021	Poli Internist	5.425	262	-	4.287	-	-	9.974
4021	Poli Bedah	4.233	170	2.769	3.148	-	-	10.320
4021	Poli Bedah Mulut	-	-	-	-	-	-	-
4022	Poli Dokter Umum	4.828	3.688	-	-	-	-	8.516
4023	Poli Kia	17.637	4.383	2.769	-	-	-	24.789
4024	Fisioteraphy	124.742	27.253	-	68.978	-	-	220.971
4025	Radiologi	38.056	6.340	-	23.308	-	-	67.704
4026	Laboratorium	187.563	21.537	839	120.236	-	-	329.665
4027	Gizi	-	-	-	-	-	-	-
4030	Farmasi	1.103.827	202.305	11.817	588.417	-	-	1.906.366
4032	Ambulance	7.738	-	-	4.311	-	-	12.049
4033	Pemeriksaan Luar	10.098	-	792	5.940	-	-	16.830
	TOTAL	3.692.921	583.556	37.422	2.173.219	-	-	6.480.323
Pendapatan Non Operasional								
4031	Pend.Lain-Lain	71.090	-	-	-	-	-	71.090
	TOTAL	71.090	-	-	-	-	-	71.090

(Sumber : data RSIA Asri)

Berdasarkan tabel.2 diatas, pendapatan operasional RSIA Asri yang paling besar diperoleh dari farmasi sebesar Rp1.906.366,00 sedangkan pendapatan operasional yang paling kecil diperoleh dari poli dokter umum sebesar Rp8.516,00, Total pendapatan tunai sebesar Rp3.692.921,00

total pendapatan kerjasama umum sebesar Rp583.556,00 dan total pendapatan asuransi sebesar Rp2.210.641,00 sedangkan pendapatan nonoperasional diperoleh dari pendapatan lain-lain sebesar Rp71.090,00.

Tabel.3. Laporan pendapatan RSIA Asri Bulan Maret 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)

Pendapatan operasional								
Kode	Keterangan	Tunai	Kerjasama Umum	Asuransi			Bca&Bri	Total
				Inhealth	Bpjs	Jamkesda		
4010	Adm,Pendft.Medrec	203.559	25.759	-	147.776	-	-	377.094
4011	Ruangan Perawatan	651.565	112.998	-	433.896	-	-	1.198.459
4012	Jasa Perawatan	322.583	55.872	-	216.157	-	-	594.612
4013	Tindakan Ok	454.766	62.472	-	343.797	-	-	861.035
4014	Tindakan Vk	209.862	24.445	-	158.840	-	-	393.147
4015	Tindakan Keperawatan	73.679	4.383	1.198	52.282	-	-	131.542
4016	Tindakan&Obs UGD	119.643	12.765	-	99.221	-	-	231.629
4017	Visite&Konsul Dokter	211.270	36.408	-	122.105	-	-	369.783
4018	Bhp Non Medis	-	-	-	-	-	-	-
4019	Sewa Alat	128.631	7.154	-	97.065	-	-	232.850
4020	IGD	34.428	6.640	43	14.626	-	-	98.694
4021	Poly Obgyn	199.619	22.752	11.029	67.906	-	-	301.306
4021	Poli Anak	190.366	40.867	1.050	58.158	-	-	290.441
4021	Poli Gigi	10.259	7.174	-	-	-	-	17.433
4021	Poli Internist	6.120	958	-	4.462	-	-	11.540
4021	Poli Bedah	3.817	343	82	2.841	-	-	7.083
4021	Poli Bedah Mulut	-	-	-	-	-	-	-
4022	Poli Dokter Umum	5.789	4.786	-	-	-	-	10.575
4023	Poli Kia	16.155	1.959	4.551	-	-	-	22.665
4024	Fisioteraphy	173.225	26.018	421	111.167	-	-	310.831
4025	Radiologi	47.220	6.737	-	34.050	-	-	88.007
4026	Laboratorium	217.162	25.505	704	143.855	-	-	387.226
4027	Gizi	-	-	-	-	-	-	-
4030	Farmasi	1.351.785	241.441	10.789	777.688	-	-	2.381.703
4031	Pend.Lain-Lain	10.696	-	-	-	-	-	10.696
4032	Ambulance	2.099	-	-	450	-	-	2.459
4033	Pemeriksaan Luar	8.456	-	-	3.069	-	-	11.525
	Total	-	727.446	29.869	2.889.421	-	-	3.646.736
	Bayar Ditempat	-	27.133	-	117.696	-	-	-
	TOTAL	4.642.107	700.313	29.869	2.771.725	-	-	11.929.375
Pendapatan Non Operasional								
4031	Pend.Lain-Lain	10.696	-	-	-	-	-	10.696
	TOTAL	10.696	-	-	-	-	-	-

(Sumber: data RSIA Asri)

Berdasarkan tabel 3 diatas, pendapatan operasional RSIA Asri yang paling besar diperoleh dari farmasi sebesar Rp2.381.703,00 sedangkan pendapatan operasional yang paling kecil diperoleh dari ambulance sebesar Rp2.459,00 Total pendapatan tunai sebesar Rp4.642.107,00 total pendapatan kerjasama umum sebesar Rp700.313,00 dan total pendapatan asuransi sebesar Rp2.801.594,00 Sedangkan pendapatan non operasional diperoleh dari pendapatan lain-lain sebesar Rp10.696,00

Pendapatan RSIA Asri terbagi menjadi dua bagian terdiri dari pendapatan operasional dan non operasional yaitu, sebagai berikut :

Tabel 4. Klasifikasi Pendapatan RSIA Asri

Pendapatan Operasional			
Kode	Keterangan	Kode	Keterangan
4010	Adm,	4021	Poli anak
4011	pendaftaran	4021	Poli gigi
4012	medrec	4021	Poli bedah
4013	Ruangan	4021	Bedah mulut
4014	Ruangan	4022	Dokter umum
4015	Perawatan	4023	KIA
4016	Jasa	4024	Fisioteraphy
Kode	Pendapatan non Operasional		
4031	Pendapatan Lain-lain :		
	a. Pendapaan jasa bank		
	b. Pendapaan sewa lahan		

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan RSIA Asri diperoleh dari pendapatan operasional dan yang bukan

operasional. Pendapatan operasional diperoleh dari seluruh aktivitas atau kegiatan RSIA Asri baik itu penjualan obat-obatan atau farmasi dan penyediaan jasa medis. Sedangkan pendapatan non operasional diperoleh dari aktivitas di luar RSIA Asri seperti pendapatan jasa bank, pendapatan sewa lahan parkir, kantin, Asri Mart yang disewakan kepada pihak lain dan dikelola juga oleh pihak lain.

Berikut ini adalah identifikasi transaksi pendapatan berdasarkan SAK ETAP terhadap pengakuan pendapatan RSIA Asri yaitu, sebagai berikut :

Tabel 5. Pengakuan Pendapatan RSIA Asri Berdasarkan SAK ETAP

No	Identifikasi Transaksi Pendapatan Berdasarkan SAK ETAP 2016	Pengakuan Pendapatan RSIA
1	Pendapatan dari penjualan barang	Farmasi (obat-obatan)
2	Penyediaan jasa	1. Ruangan perawatan 2. Jasa perawatan 3. Tindakan Ok 4. Tindakan Vk 5. Tindakan keperawatan 6. Tindakan Obs UGD 7. Visite konsul dokter 8. Bhp non medis 9. Sewa alat 10. IGD 11. Poli obgyn 12. Poli anak 13. Poli gigi 14. Poli internist 15. Poli bedah 16. Poli bedah mulut 17. Poli bedah umum 18. Poli KIA 19. Fisioteraphy 20. Radiologi 21. Laboratorium 22. Gizi 23. Pemeriksaan luar 24. Ambulance
3	Pendapatan dari kontrak kontruksi	Pendapatan sewa lahan : 1. Lahan parkir 2. Bangunan kantin 3. Asri Mart
4	Pendapatan dari bunga, royalti, dividen	Pendapatan jasa bank

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh pengakuan pendapatan RSIA Asri semuanya masuk ke dalam unsur pengakuan pendapatan berdasarkan SAK ETAP.

Tabel 6. Penerapan SAK ETAP Terhadap Pengakuan Pendapatan RSIA Asri

No	Karakteristik Kualitatif Laporan untuk Berdasarkan ETAP	Informasi keuangan Pendapatan SAK	Laporan Pendapatan RSIA Asri Sudah Memenuhi Standar (Ya/Tidak)
1	Data Pendapatan Dipahami	Laporan Dapat	Tidak
2	Data Pendapatan relevan	Laporan sudah	Ya
3	Data Pendapatan materialitas	Laporan sangat	Ya
4	Data Pendapatan	Laporan sangat andal	Ya
5	Data Pendapatan	Laporan sudah substansi mengungguli bentuk	Ya
6	Data Pendapatan	Laporan ada pertimbangan sehat	Ya
7	Data Pendapatan	Laporan sudah memenuhi kelengkapan	Tidak
8	Data Pendapatan	Laporan dapat dibandingkan	Tidak
9	Data Pendapatan	Laporan Sudah tepat waktu	Ya

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa laporan pendapatan RSIA Asri secara keseluruhan belum memenuhi SAK ETAP, seluruh data laporan pendapatan disajikan tidak dapat dipahami, tidak memenuhi kelengkapan dan tidak diklasifikasikan secara rinci mana antara pendapatan operasional dan non operasional RSIA Asri.

B. Pembahasan

Pengakuan Pendapatan RSIA Asri

Pengakuan pendapatan di RSIA Asri diperoleh dari pendapatan operasional dan bukan operasional yang diperoleh dari cash pasien tunai dan piutang dari perusahaan-perusahaan yang bekerjasama seperti

perusahaan asuransi, dan pencatatan pendapatan dilakukan secara akrual dimana seluruh pendapatan yang dihasilkan diakui walaupun pendapatan tersebut belum diterima dalam bentuk tunai.

Sedangkan menurut IAI (2016) SAK ETAP suatu perusahaan jasa dapat mengakui pendapatan jika hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal yaitu bebas dari kesalahan material dan penyajian laporan yang dipenuhi prasangka serta disajikan secara tidak jujur. RSIA Asri dapat melakukan pengakuan pendapatan ketika sudah muncul hak dan telah ada kemungkinan besar aliran masuk kepada perusahaan.

Penerapan SAK ETAP Terhadap Pengakuan Pendapatan RSIA Asri

Secara keseluruhan pengakuan pendapatan RSIA Asri semuanya masuk ke dalam unsur pengakuan pendapatan berdasarkan SAK ETAP IAI (2016), sedangkan dari cara penyajian laporan pendapatan RSIA Asri belum memenuhi SAK ETAP, dimana seluruh data laporan pendapatan disajikan tidak dapat dipahami, tidak memenuhi kelengkapan dan tidak diklasifikasikan secara rinci mana antara pendapatan operasional dan non operasional RSIA Asri.

Sedangkan Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut SAK ETAP Paragraf 2.1 dan 2.2 dalam jurnalnya J.H. Frasawi., J. Morasa., S.K. Walandouw. (2016) karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan harus memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut: Dapat dipahami, Relevan, Materialistis, Keandalan, Subtansi Mengungguli Bentuk, Pertimbangan sehat, Kelengkapan, Dapat dibandingkan, Tepat Waktu.

Kesimpulan

Hasil analisis Pengakuan pendapatan di RSIA Asri diperoleh dari pendapatan operasional dan bukan operasional yaitu berasal dari cash pasien tunai dan piutang dari perusahaan-perusahaan yang bekerjasama seperti perusahaan asuransi, sedangkan dalam pencatatan pendapatan

menggunakan accrual basis dimana seluruh pendapatan yang dihasilkan diakui walaupun pendapatan tersebut belum diterima dalam bentuk tunai. Secara keseluruhan pengakuan pendapatan semuanya masuk ke dalam unsur pengakuan pendapatan dalam SAK ETAP, sedangkan dalam penerapan SAK ETAP terhadap pengakuan pendapatan, laporan pendapatan pada RSIA Asri belum memenuhi standar karena, laporan pendapatan belum dapat dipahami,.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadek Arsani dan I Wayan Putra. (2013). *Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis Sak Etap dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera*. E-Journal on-line. Melalui <https://www.e-jurnal.com/2014/12/perlakuan-akuntansi-pendapatan-dan.html> (diakses 5 Juni 2018)
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: IAI.
- (IAI), I. A. (2016). *Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta.
- IAI. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang Pendapatan*. 2004
- J.H. Frasawi., J. Morasa., S.K. Walandouw. (2016). *Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sejahtera Di Kota Sorong*
- Kuang., Tan Ming (2005). *Analisis Berbagai Kasus Pengakuan Pendapatan Dalam Akuntansi*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, 54 – 70.
- IAIglobal.<https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20ETAP#gsc.tab=0>

Hermawan, S, Masyhad.2006, Akuntansi untuk perusahaan jasa dan dagang, Cetakan Pertama, Yogyakarta.

Sen, Yung. 2010. Perancangan Sistem Perbankan Berbasis Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik. Dalam Jurnal Sistem Informasi, 5(2): hal: 169-177.

Warren, Carl S, James M.Reeve dan Philip E.Fess, 2012, Pengantar Akuntansi Edisi ke-21, Buku Kesatu, Jakarta: Cetakan Pertama, Salemba Empat.